

RINGKASAN

Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan populasi tertinggi di dunia, yang berkontribusi pada tingginya permintaan sarana transportasi. Meskipun sistem transportasi yang memadai sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, akses ke modal tetap menjadi tantangan bagi individu dan sektor bisnis. Sementara itu, penyaluran kredit perbankan dibagi menjadi kredit konsumtif dan produktif, di mana kredit konsumtif mengalami peningkatan yang signifikan, salah satunya didorong oleh faktor dana pihak ketiga. Namun, tingginya permintaan kredit konsumtif dapat menyebabkan risiko utang rumah tangga dan ketidakstabilan ekonomi. Kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor dapat diberikan untuk kendaraan baru maupun bekas. Mobil konvensional masih menjadi pilihan utama masyarakat, meskipun mobil listrik memiliki potensi pertumbuhan. Daerah Khusus Jakarta, sebagai pusat perekonomian, memiliki proporsi tertinggi dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, namun juga sekaligus menjadi provinsi dengan nilai kredit kendaraan bermotor bermasalah terbesar nomor satu di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit mobil konvensional, baik baru maupun bekas, di Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Variabel bebas yang diteliti meliputi pendapatan, pengeluaran konsumsi, harga mobil, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat suku bunga. Data diperoleh melalui survei terhadap 100 sampel penelitian dan dianalisis menggunakan analisis probit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan harga mobil cenderung meningkatkan peluang permintaan kredit mobil baru. Sebaliknya, peningkatan pengeluaran konsumsi, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat suku bunga cenderung menurunkan peluang permintaan kredit mobil baru.

Implikasi dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya pengembangan skema pembiayaan yang adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi konsumen, seperti penyesuaian tenor, cicilan, dan suku bunga, serta penyusunan strategi pemasaran berbasis segmentasi. Di sisi lain, pemerintah dapat berperan dengan merumuskan kebijakan yang mengintegrasikan perluasan akses pembiayaan kendaraan dengan pengendalian kemacetan dan penguatan transportasi publik, melalui insentif terarah, zonasi kredit, serta regulasi yang mendorong efisiensi mobilitas perkotaan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Permintaan, Pengeluaran, Jumlah Tanggungan Keluarga, Suku Bunga, Probit

SUMMARY

Indonesia ranks fourth as the most populous country in the world, contributing to the high demand for transportation facilities. Although an adequate transportation system is essential to support economic growth, access to capital remains a persistent challenge for individuals and business sectors. Meanwhile, the distribution of bank credit is divided into consumptive and productive credit, with consumptive credit experiencing a significant increase, partly driven by third-party funds. However, the rising demand for consumer credit may pose risks to household debt levels and economic stability. Motor vehicle ownership loans can be extended for both new and used vehicles. Conventional cars remain the primary choice among consumers, although electric vehicles show promising growth potential. As the nation's economic hub, the Special Capital Region of Jakarta records the highest share of Third Party Funds mobilization, while simultaneously ranking as the province with the largest value of non-performing motor vehicle loans in Indonesia.

This study aims to analyze the factors influencing the demand for conventional car loans, both new and used, in the Special Capital Region of Jakarta. The independent variables examined include income, consumption expenditure, car prices, number of family dependents, and interest rates. Data were collected through a survey of 100 respondents and analyzed using a probit analysis method.

The results of the study find that an increase of income and car - prices increase the probability of demand for a new car loan. On the other hand, an increase in consumption expenditure, the number of family dependents, and the interest rate decreases the probability of demand for a new car loan.

The implications of this study highlight the importance of developing financing schemes that are adaptive to the socio-economic conditions of consumers, such as adjustments in loan tenors, installment amounts, and interest rates, along with the formulation of segmented marketing strategies. On the other hand, the government can play a vital role by formulating policies that integrate the expansion of vehicle financing access with traffic congestion control and the strengthening of public transportation, through targeted incentives, credit zoning, and regulations that promote efficient and sustainable urban mobility.

Keywords : *Demand, Expenditure, Number of Family Dependents, Interest Rate, Probit*